

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES LANSIA DI BALAI SOSIAL TRESNA WERDHA

Patria Asda¹, Marius Agung Sasmita Jati¹, Angelo Freitas¹

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
Email: asdapaty@gmail.com*

ABSTRACT

Background: Stress is a non-specific body response to any disturbed body needs, a universal phenomenon that occurs in everyday life and is unavoidable, everyone experiences it, stress gives total individual impact on physical, psychological, intellectual, social and spiritual. Stress can threaten the physiological balance. The number of elderly were 88 men, 32 people and women 56 people and for those who did not meet the criteria there were 16 people.

Objective: To know the relationship of family support with stress level in elderly
Method: This research uses descriptive analytic method, with cross sectional approach. Research Participant 42 elderly people. Research use questionnaire to collect data

Result: Based on the results of research and results of data in the test using statistics with Spearman rank that the elderly in the center of social services tresna werdha unit budi luhur kasongan Bantul Yogyakarta. Family support Less 35 people (83,3%), Enough 6 people (14,3%), Good 1 person (2,4%), for Light level 4 person (9,5%), Medium 34 person (81,0%), Weight 4 people (9,5%). With error level that is 0,1 and significant value that is 0,03.

Conclusion : There is a significant relationship between the relationship of family support to the level of stress in the elderly in the social service center tresna werdha unit budi luhur kasongan Bantul Yogyakarta. And positive correlation coefficient value with a value of 0.452 indicates that the correlation correlation is included in the category of moderate

Keywords: Family support, stress level

ABSTRAK

Latar Belakang: Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari, setiap orang mengalaminya, stres memberi dampak total secara individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual. Stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis. Jumlah lansia adalah 88 orang laki-laki 32 orang dan perempuan 56 orang dan untuk yang tidak memenuhi kriteria ada 16 orang.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional. Sampel sejumlah 42 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data yang di uji menggunakan statistik dengan speraman rank bahwa lansia yang di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta. Dukungan keluarga Kurang 35 orang (83,3%), Cukup 6 orang (14,3%), Baik 1 orang (2,4%), untuk Tingkat stres Ringan 4 orang (9,5%), Sedang 34 orang (81,0%), Berat 4 orang (9,5%). Dengan taraf kesalahan yaitu 0,1 dan nilai signifikan yaitu 0,03.

Simpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta. Dan nilai correlation coefficient positif dengan nilai sebesar 0,452 menunjukan bahwa keeratan hubungan korelasi termasuk dalam kategori sedang

Kata kunci: Dukungan keluarga, tingkat stres lansia

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) mencatat bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2012 di seluruh dunia. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS), tercatat jumlah lansia di Indonesia mencapai jumlah 28 juta jiwa pada tahun 2012 dari yang hanya 19 juta jiwa pada tahun 2006. Pada tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%, yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia¹ Indonesia termasuk negara berstruktur tua, hal ini dapat dilihat dari presentase penduduk lansia tahun 2008, 2009, dan 2012 telah mencapai diatas 7% dari keseluruhan penduduk. Struktur penduduk yang menua tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan manusia secara global dan nasional. Keadaan ini berkaitan dengan adanya perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat yang meningkat. Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan, pada tahun 2006 jumlah populasi lansia sebesar 20.876 orang meningkat menjadi 48.320 orang pada tahun 2008¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia Bab I Pasal 1 ayat 2 menyebutkan, yang dimaksud dengan lanjut usia 60 tahun ke atas. Pasal tersebut juga menerangkan bahwa lanjut usia potensial (ayat 3) dan lanjut usia tidak potensial (ayat 4). Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya untuk mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain²

Angka harapan hidup lanjut usia di kota Yogyakarta tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 14,04%. Rata-rata lansia di kota ini mampu mencapai umur 72 tahun, dengan indikator usia harapan hidup di Provinsi DIY angkanya masih tertinggi dibandingkan daerah lain di Indonesia sehingga secara nasional derajat kesehatan masyarakat DIY dinilai terbaik. Di Kabupaten Bantul pertumbuhan lanjut usia dari tahun ke tahun terus meningkat, rata-rata di atas 20% per tahun. Pada tahun 2006 jumlah lanjut usia mencapai 87.500 jiwa lansia yang meningkat menjadi 91.921 jiwa

lansia pada tahun 2008. Dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan mencapai 109.231 jiwa lansia.

Umumnya lansia sering mengalami stres. Stres adalah salah satu penyakit psikologis yang sering dialami oleh lansia sehubungan dengan perubahan struktur tubuh dan fungsinya. Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari, setiap orang mengalaminya, stres memberi dampak total secara individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spritual. Stres dapat mengancam keseimbangan fisiologis (Rusman, 2009 dikutip dalam maria, 2013). Stresor bisa berasal dari individu sendiri. Konflik yang berhubungan dengan peran dan tuntutan tanggung jawab yang dirasakan berat bisa membuat seseorang menjadi tidak tenang seperti halnya yang dialami oleh lansia. Hal ini mengakibatkan rasa takut, cemas, gelisah, depresi, pusing, jantung berdebar, dan tidak semangat bahkan sampai tidak bisa tidur³

Alasan peneliti mengambil di Tresna Werdha unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta karena berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 30 Desember 2017 data yang diperoleh dari Tresna Werdha unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta, mengatakan dukungan keluarga terhadap lansia kurang karena keluarga lansia yang menjenguk keadaan lansia hanya sekali dalam enam bulan bahkan sekali dalam setahun. jumlah lanjut usia adalah 88 orang laki-laki 32 orang dan perempuan 56 orang dan untuk yang tidak memenuhi kriteria ada 16 orang dari dukungan keluarga yang kurang menunjukkan tingkat stres pada lansia di Tresna Werdha unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta meningkat. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

METODE

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling sejumlah 42 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Dengan jumlah lanjut usia adalah 88 orang, Laki-laki 32 orang dan perempuan 56 orang dan untuk yang lansia yang tidak memenuhi kriteria ada 16 orang, sebagian besar lansia di panti berprofesi sebagai petani, buruh, IRT, wiraswasta, PNS. Dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan S1. Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta yang berada di Jl. Raya Kasongan No 223, Kajen, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184 . Berjarak ±155,9 KM dari kampus STIKES Wira Husada Yogyakarta.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta. Selama penelitian jumlah lansia yang tinggal di panti yaitu sebanyak 88 orang, dan jumlah responden 42 orang. Karena jumlah lansia yang 16 orang tidak memenuhi syarat. Uraian mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 1, 2, 3, dan 4 sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Umur Responden Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha
Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
60-69	21	50,0%
70-89	21	50,0%
Total	42	100,0%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari hasil penelitian bahwa jumlah responden berusia 60-69 21 orang (50,0%), dan 70-89 tahun yaitu berjumlah 21 orang (50,0%).

Tabel 2
Distribusi Pekerjaan Responden Lansia Di Balai Pelayanan Sosial
Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Petani	21	50,0%
IRT	6	16,3%
Wiraswasta	14	33,3%
PNS	1	2,4%
Total	42	100,0%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan lansia yang ada di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta. Sebagian besar Petani dengan jumlah terbanyak yaitu 21 orang (50,0%), dan paling sedikit yaitu PNS 1 orang (2,4%).

Tabel 3
Distribusi Pendidikan Responden Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	25	59,5%
SMP	7	16,7%
SMA	9	21,4%
S1	1	2,1%
Total	42	100,0%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan untuk lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta dengan jumlah SD 25 orang (59,5%), SMP 7 orang (16,7%), SMA 9 orang (21,4%), S1 1 orang (2,1%).

Tabel 4
Distribusi Jenis Kelamin Responden Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	13	31,0%
Perempuan	29	69,9%
Total	42	100,0%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden lansia laki-laki lebih sedikit yaitu 13 orang (31,0%), dari pada responden perempuan sebanyak 29 orang (69,9%).

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta diukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan 20 yang terdiri dari dukungan Psikologi, fisik, ekonomi, dan sosial. Setiap pertanyaan terdapat 2 (Dua) pilihan jawaban yaitu *Favourable* yaitu sangat sering, sering, jarang, tidak pernah, sedangkan pada pertanyaan *Unfavourable* tidak mendukung serta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi Dukungan keluarga lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan yogyakarta di tunjukan oleh tabel 5.

Tabel 5
Gambaran Dukungan Keluarga Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna
Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	35	83,3%
Cukup	6	14,3%
Baik	1	2,4%
Total	42	100,0%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 yang di olah dari data primer dengan jumlah responden 42 orang. Didapatkan hasil responden lansia yang Kurang sebanyak 35 orang (83,3%), Cukup 6 orang (14,3), Baik 1 orang (2,4%).

4. Tingkat Stres Lansia

Tingkat stres lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta di ukur menggunakan kuesioner tingkat stres dengan jumlah pertanyaan 36 pertanyaan dengan terdiri dari pasrah, tidak sabar, dan bosan, mengutuk diri sendiri, dan depresi. Hasil data yang dikategorikan yaitu stres ringan, stres sedang, stres berat. Pertanyaan terdapat 2 (Dua) pilihan jawaban yaitu *Favourable* yang sangat mendukung, sedangkan pada pertanyaan *Unfavourable* tidak mendukung serta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi tingkat stres lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta di tunjukan oleh tabel 6.

Tabel 6
Gambaran Tingkat Stres Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha
Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	4	9,5
Sedang	34	81,0
Berat	4	9,5
	42	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 yang di olah dari data primer dengan jumlah responden 42 orang. Didapatkan hasil responden lansia yang mengalami tingkat stres ringan sebanyak 4 orang (9,5%), sedang 34 orang (81,0%), dan tingkat stres berat sebanyak 4 orang (9,5%).

5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Tabel 7
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Lansia

		Dukungan Keluarga	Tingkat stres
Spearman's rho	Dukungan keluarga	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.452
		N	.003
	Tingkat stres	Correlation Coefficient	42
		Sig. (2-tailed)	42
		N	.452
			1.000
			.003
			42

Sumber : Data Primer, 2018

Hasil pengujian data menggunakan statistik dengan *speraman rank* bahwa lansia yang di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta. Dukungan keluarga Kurang 35 orang (83,3%), Cukup 6 orang (14,3%), Baik 1 orang (2,4%), untuk Tingkat stres Ringan 4 orang (9,5%), Sedang 34 orang (81,0%), Berat 4 orang (9,5%). Dengan taraf kesalahan yaitu 0,1 dan nilai signifikan yaitu 0,03. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta. Dan nilai *correlation coefficient positif* dengan nilai sebesar 0,452 menunjukkan bahwa keeratan hubungan korelasi termasuk dalam kategori sedang

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Hasil analisis dalam penelitian ini, yang di tunjukan oleh Tabel 4 dukungan keluarga di balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta menunjukkan dukungan keluarga masuk dalam kategori kurang yaitu 35 orang (83,3%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malo (2014)⁹, bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

Menurut Friedman (2010), mendefinisikan dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antara keluarga. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukungan yang dipandang oleh keluarga sebagai suatu yang dapat dilakukan untuk keluarga itu. Dukungan bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal seperti dukungan dari suami atau istri, dukungan dari saudara kandung dan dukungan eksternal seperti dukungan dari sosial atau

keluarga besar⁴. Dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya, ketiga dimensi interaksi dukungan keluarga tersebut bersifat reproxitas (Timbal balik atau sifat dan frekuensi hubungan timbal balik), umpan balik (kualitas dan kualitas komunikasi), dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan), dalam hubungan sosial. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya dan merupakan perilaku aktif dalam memodifikasi dan mengadaptasi komunitas hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah.

2. Tingkat Stres

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tingkat stres pada di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta yaitu didapatkan hasil responden lansia yang mengalami sebagian besar mengalami tingkat stres sedang yaitu sebanyak 34 orang (81,0%). Tingkat stres pada lansia adalah tinggi rendahnya tekanan yang di rasakan atau di alami oleh lansia sebagai akibat dari stresor berupa perubahan-perubahan baik fisik, mental maupun sosial dalam kehidupan yang dialami oleh lansia Indriani, (2010). Stres adalah perasaan tidak nyaman baik secara psikososial yang berupa cemas dan depresi yang dialami oleh lansia dikategorikan stres ringan, stres sedang, dan stres berat⁵. Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan hidup yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari, setiap orang mengalaminya, stres memberi dampak total secara individu yaitu terhadap fisik, psikologi, intelektual, sosial dan spritual, stres dapat mengancam keseimbangan fisiologi⁶

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta. Dan nilai *correlation coefficient positif* dengan nilai sebesar 0,452 menunjukkan bahwa keeratan hubungan korelasi termasuk dalam kategori sedang. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional, dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga Harmoko, (2012). Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Interaksi timbal balik antara individu atau anggota keluarga dapat menimbulkan hubungan ketergantungan satu sama lain, dukungan dapat berupa informasi atau nasehat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau adanya perasaan bahwa kehadiran orang lain. Mempunyai manfaat emosional atau mempunyai peran terhadap perilaku bagi pihak penerima dukungan sosial. Pemberian bantuan berupa tingkah laku atau materi atau hubungan sosial yang akrab sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai⁷

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi oleh lingkungan maupun

penampilan individu didalam lingkungan tersebut⁸ Stres yang dialami oleh lansia secara khusus yaitu penurunan yang secara alami oleh lansia dari kondisi fisik yang menurun, kehilangan pekerjaan, masalah dengan rumah tangga, suka menyendiri dan kurang berkomunikasi di lingkungan itu yang bisa membuat lansia akan merasa stres karena tidak bisa melakukan kegiatan. Tingkat stress pada lansia dapat di kurangi dengan meningkatkan dukungan keluarga lansia dan mengikutsertakan lansia di berbagai aktivitas di panti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rado, (2015) hasil penelitian ini secara umum menunjukan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental sebesar $0,04 < 0,05^{10}$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Balai pelayanan sosial tresna werdha unit budi luhur kasongan bantul yogyakarta, yang artinya dukungan keluarga yang baik akan menurunkan tingkat stress pada lansia

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petugas panti dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan lansia, agar lansia dapat mengurangi tingkat stres dan mendapat dukungan baik psikologi dan spiritual selain dari keluarga.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada lansia, atau dengan menggunakan metode lain seperti observasi analitik.

RUJUKAN

1. Departemen Kesehatan RI, *Manajemen Upaya Kesehatan Lanjut Di Puskesmas*, Jakarta, 2012
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia Bab I Pasal 1 ayat 2, 2013
3. *Lingweina, Hubungan Tingkat Stres dengan Insomnia pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta*. Prodi Keperawatan. Stikes Wira Husada. Yogyakarta: 2012
4. Friedman, M. Marliyan, *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori dan. Praktek*. Jakarta, EGC, 2010
5. Fitria, N, *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan, Tindakan Keperawatan Gerontik*, Jakarta : Salemba Medika, 2011

6. Rusman, *Stres, Koping, Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto, 2009
7. Harmoko, *Buku Asuhan Keperawatan Keluarga*. Penerbit: Pustaka Belajar, 2012
8. Pitang, Hubungan Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S-1 Keperawatan di Stikes Wira Husada Yogyakarta, *Naskah Publikasi*, Yogyakarta, 2012
9. Malo, (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Bangsal Alamanda 1 Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta. Skripsi*. . Stikes Wira Husada, Yogyakarta, 2017
10. Rado, (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesehatan Mental pada Lansia Di Dusun Sanggrahan Tegal Tirta Berbah Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi*. Stikes Wira Husada, Yogyakarta, 2015